

RASIO KEUANGAN SEBAGAI PENGUKUR EFISIENSI KINERJA BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARI'AH DI SURAKARTA

Zulfa Irawati, SE, MSi

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Surakarta
Email: Zulfa.Irawati@ums.ac.id

Abstract

Sharia Banking has to pay attention about efficiency in its performance so that it has the competitive advantage, developing and has more optimum plays role in national development. This research aims to know whether Sharia People Finance Banks in Surakarta have efficiency of the performances. With quaterly finance reports samples of December 2010 until June 2013, the descriptive results in general way refer to Sharia People Finance Banks do not have good performances of assets efficiency, earning profit and capital adequacy however have a good performance of liquidity. It may caused by the high operational cost, the low assurance on financing and the low operational income, as well as the liquidity indicate a good performance that means the assurance in fulfilling short term debt has still efficient.

Key words: financial ratio, efficiency, performance, Sharia People Finance Bank

Abstrak

Perbankan Syari'ah harus memperhatikan efisiensi kinerjanya sehingga dapat memiliki keunggulan kompetitif, berkembang dan lebih banyak berperan dalam pembangunan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah di Surakarta sudah mempunyai efisiensi kinerja. Dengan sampel laporan keuangan triwulanan Desember 2010 sampai Juni 2013, hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah tidak memiliki kinerja yang baik dari efisiensi aset, earning profit dan kecukupan modal namun tidak untuk likuiditas. Ini mungkin disebabkan oleh biaya operasi yang tinggi, jaminan pembiayaan yang rendah dan pendapatan operasi yang rendah serta likuiditas menunjukkan kinerja yang baik berarti jaminan memenuhi kewajiban jangka pendek masih efisien.

Kata kunci: rasio keuangan, efisiensi, kinerja, Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah

1. Pendahuluan

Sebagai entitas bisnis, perbankan termasuk di dalamnya perbankan syari'ah dituntut untuk beroperasi secara efisien sehingga perbankan dapat memiliki daya saing, dapat berkembang dan dapat lebih mampu berperan secara optimal dalam pembangunan nasional (Hidayat, 2012). Deputi Gubernur BI Halim Alamsyah (Rudolf, 2013) juga meminta perbankan syari'ah dapat meningkatkan kualitas ekonomi nasional dengan meningkatkan efisiensi kinerjanya karena hanya dengan kinerja yang efisien, perbankan syari'ah dapat merebut pangsa pasar.

Rata-rata BOPO perbankan nasional masih tinggi sebesar 85,42% (-, 2012), ini menunjukkan

bank itu tidak efisien dan boros. Komponen BOPO terdiri atas suku bunga, biaya gaji, biaya provisi atau pencadangan kredit, dan biaya promosi. Bank-bank memiliki beberapa alasan mengapa BOPO-nya tinggi, antara lain karena bank harus melakukan ekspansi usaha, mulai investasi sistem teknologi informasi, *re-engineering system*, atau ekspansi jaringan kantor. Selain itu risiko kredit yang tinggi juga memaksa bank untuk mengeluarkan biaya pencadangan yang besar sehingga rasio BOPO akan meningkat bila bank menambah biaya pencadangan kredit.

Hasil penelitian Hidayat (2012) menunjukkan bahwa baik dari kelompok BUS maupun UUS belum mencapai tingkat efisiensi yang optimum, dengan demikian tingkat efisiensi dari kedua

kelompok perbankan syariah tersebut perlu diperbaiki dan Kebijakan BI yang mengharuskan UUS melakukan *spin-off* secara akademik dapat dibenarkan. Sebagai implikasinya, diharapkan agar para pemangku kepentingan terutama manajemen terus berusaha meningkatkan efisiensi perbankan syariah menuju tingkat yang optimum dan secara empirik terbukti bahwa BUS lebih efisien dibandingkan UUS sehingga kebijakan BI yang mewajibkan *spin-off* UUS pada tahun 2020 merupakan langkah yang tepat.

Hasil penelitian Andries dan Capraru (2013) menunjukkan ROA dan Rasio Provisi Rugi Pinjaman dan Total Pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Efisiensi Biaya dan Pertumbuhan Total Produktivitas. Tingkat Pertumbuhan GDP, Tingkat Inflasi, Spread Tingkat Bunga dan Tingkat *The Rule Of Law* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Efisiensi Biaya dan Total Produktivitas. Liberalisasi keuangan memperbaiki efisiensi biaya dan keterbukaan meningkatkan efisiensi biaya dan akhirnya bank mampu menawarkan layanan jasa yang lebih murah kepada klien. Untuk memperbaiki efisiensi biaya dan tingkat produktivitas berkesinambungan, fokusnya pada praktek manajerial bank khususnya bank kecil terutama bank domestik kecil dan medium.

Selain itu perubahan Efisiensi Profit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan Perubahan Efisiensi Biaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Regulator negara disarankan menciptakan lingkungan yang meningkatkan efisiensi dan stabilitas sistem perbankan (Vardar, 2013).

Hasil penelitian lain menunjukkan Bank setelah merger memiliki efisiensi lebih besar pada bank asing daripada bank lokal. Produktifitas bank lokal meningkat lebih tinggi baik sebelum dan sesudah merger daripada bank asing, pada bank lokal produktifitasnya sesudah merger lebih besar daripada sebelum merger. Pendukung produktivitas adalah perubahan teknis atau inovasi bukan perubahan efisiensi. Disarankan peningkatan kapasitas bank membuat bank dapat beroperasi pada skala yang besar. Teori ekonomi menyatakan bahwa operasi skala besar memungkinkan biaya lebih rendah dan dapat mendorong daya saing. Akses yang mudah untuk akses layanan bank lewat teknik transaksi *online* disarankan. Dengan mengurangi komunikasi *face to face*, transaksi dapat diperbaiki lebih lanjut. Akhirnya menempatkan bank pada *frontier* lebih tinggi dan tingkat efisiensi lebih tinggi (Ismail dan Rahim, 2009).

Untuk melihat tingkat efisiensi, Perbankan dapat menggunakan indikator *Cost to Income Ratio* (CIR) dan perbankan nasional harus berusaha untuk lebih efisien. Selain berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di atas, usaha bank untuk mendorong efisiensi mencakup (-, 2012):

1. Bank-bank harus meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi. Untuk meningkatkan kompetensi, bank harus rela menyisihkan dana 5% dari kebutuhan gaji pegawai.
2. Kalangan perbankan tidak mungkin bekerja sendiri sebab sumber inefisiensi juga berasal dari pihak luar termasuk Pemerintah dan regulator. Dari sisi suku bunga simpanan, bank-bank nasional Indonesia kalah bersaing dengan negara-negara ASEAN yang mengenakan bunga deposito di bawah inflasi, suku bunga deposito dan biaya dana (*cost of fund*) di Indonesia selalu di atas inflasi. Untuk menetapkan suku bunga deposito, kalangan perbankan merujuk pada suku bunga acuan (*BI rate*) dan suku bunga penjaminan (*LPS rate*). Bank Indonesia dan Pemerintah harus mendorong pendalaman instrumen investasi agar para pemilik dana tidak bergantung kepada produk deposito perbankan. Negara ini membutuhkan banyak instrumen investasi yang mampu memberikan imbal hasil lebih tinggi daripada deposito. Penurunan suku bunga deposito ini akan ikut mendorong efisiensi perbankan.
3. Bank-bank perlu meningkatkan layanan *online banking* sebab penggunaan *electronic channel* terbukti jauh lebih murah. Sebagai perbandingan, transaksi di kantor cabang membutuhkan dana sebesar Rp 2.700 per transaksi, melalui anjungan tunai mandiri (ATM) hanya Rp 350 per transaksi, dan *internet banking* Rp 250 per transaksi. Untuk meningkatkan penggunaan fasilitas transaksi elektronik, Pemerintah perlu mendorong perbaikan infrastruktur, khususnya di bidang telekomunikasi. Sistem pembayaran berbasis internet seperti *e-banking*, *e-money*, atau *e-commerce* dapat membuat perbankan lebih efisien. Untuk itu, BI dan Pemerintah harus bisa menjamin keamanan sistem pembayaran elektronik. Jaminan keamanan ini sangat mutlak. Jaminan keamanan sistem pembayaran ritel akan mempermudah masyarakat untuk mengakses sistem keuangan.

Menurut Berger dan Humphrey (1997) dalam Santoso (2010) pendekatan efisiensi cende-

rung lebih baik dibandingkan dengan rasio keuangan tradisional dalam pengukuran kinerja sebuah bank. Dalam penelitian ini, yang berperan untuk mengukur efisiensi bank adalah rasio keuangan CAMEL (Santoso,2010) di mana rasio keuangan tersebut mencakup

1. *Liquidity* mencakup rasio (Kas + Piutang Antar Bank) terhadap Total Sumber Dana, rasio Total Pinjaman terhadap Total Sumber Dana dan rasio Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi terhadap Total Arus Kas.
2. *Assets Efficiency* mencakup rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi, rasio Cadangan Pinjaman terhadap Total Pinjaman, rasio Provisi Pinjaman terhadap *Net Interest Income* dan rasio Pendapatan Operasi terhadap Jumlah Karyawan.
3. *Earning Profit* mencakup rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Modal, rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aset dan rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Pendapatan Operasional.
4. *Capital Adequacy* mencakup rasio *Total Liabilities terhadap Equity*, rasio *Equity terhadap Loans*, rasio *Total Deposit terhadap Equity* dan *Capital Adequacy Ratio*.

Selain itu alat analisis yang dipertimbangkan adalah analisis rasio keuangan seperti yang digunakan oleh Rahmawati (2008) dalam Lestari (2013) yang terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengungkapkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya, yang termasuk rasio ini adalah:
 - a. *Quick Ratio* merupakan perbandingan antara *Cash Assets* dengan *Total Deposit*.
 - b. *Banking Ratio* atau *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan perbandingan antara Kredit yang Diberikan dengan Dana yang Diterima.
 - c. *Loan to Assets Ratio* merupakan perbandingan antara Total Pinjaman dengan Total Aset.
2. Rasio Rentabilitas merupakan rasio untuk mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Yang termasuk rasio ini adalah:
 - a. *Return on Assets* merupakan perbandingan antara Laba Setelah Pajak dengan Total Aset.
 - b. *Return on Equity* merupakan perbandingan antara Laba Setelah Pajak dengan Modal Sendiri.
 - c. *Gross Profit Margin (GPM)* merupakan perbandingan antara Selisih Pendapatan

Operasional dan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional.

3. Rasio Solvabilitas merupakan rasio untuk mengungkapkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial. Yang termasuk rasio ini adalah:
 - a. *Primary Ratio* merupakan perbandingan antara Ekuitas dengan Total Aset.
 - b. *Capital Ratio* merupakan perbandingan antara Jumlah Ekuitas dan Cadangan Penghapusan Kredit dengan Total Pinjaman
 - c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan perbandingan antara Selisih *Equity Capital* dan *Fixed Assets* dengan Jumlah *Total Loans* dan *Securities*.
4. Rasio Efisiensi mencakup:
 - a. *Cost of Efficiency 1 (CE1)* merupakan perbandingan antara Jumlah *Operating Income* dan *Non Operating Income* dengan *Total Assets*.
 - b. *Cost of Efficiency 2 (CE2)* merupakan perbandingan antara Jumlah Biaya Operasi dan Biaya Non Operasi dengan Pendapatan Operasi.

Efisiensi kinerja bank dapat dipengaruhi *Liquidity*-nya. Semakin besar ketersediaan Kas dan Penempatan pada Bank Lain dapat menunjukkan bank semakin kredibel memenuhi permintaan nasabah *deposit* dalam jangka pendeknya. Selain itu semakin rendah jumlah Piutang Murabahah, Piutang Salam, Piutang Istishna', Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Ijarah, Qardh dan Piutang Multijasa dapat menunjukkan semakin rendah risiko Pembiayaan yang Diberikan yang akan diterima bank, baik pembiayaan yang dijamin oleh Jumlah *Deposit* para nasabah maupun Jumlah Aktivanya.

Efisiensi kinerja bank dapat dipengaruhi *Asset Efficiency*-nya. Semakin rendah Beban Operasionalnya dapat menunjukkan semakin tinggi Pendapatan Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil yang akan diperoleh. Selain itu semakin tinggi Cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva dapat menunjukkan semakin tinggi jumlah jaminan untuk menanggung risiko Pembiayaan yang Diberikan. Juga semakin tinggi jumlah *Operating Income* dan *Non Operating Income* dapat menunjukkan semakin tinggi Jumlah Aktiva yang dapat menghasilkan *Income*. Selain itu semakin rendah jumlah Beban Operasional dan Beban Non Operasional dapat menunjukkan semakin tinggi Pendapatan Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil.

Efisiensi kinerja bank dapat dipengaruhi *Earning Profit*-nya. Semakin tinggi Laba Sebelum Pajak atau Laba Tahun Berjalan dapat menunjukkan semakin tinggi Jumlah Ekuitas atau Jumlah Aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan bank. Selain itu semakin tinggi Laba Operasional atau Selisih Pendapatan Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil dan Beban Operasional dapat menunjukkan semakin tinggi Pendapatan Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil dapat menghasilkan keuntungan bank.

Efisiensi kinerja bank dapat dipengaruhi *Capital Adequacy*-nya. Semakin rendah Jumlah Kewajiban Segera, Tabungan Wadi'ah, Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah atau Jumlah Kewajiban dapat menunjukkan semakin tinggi Jumlah Ekuitas mampu menjamin risiko Jumlah Deposit atau Jumlah Kewajiban. Selain itu semakin tinggi Jumlah Ekuitas plus Cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva atau Jumlah Ekuitas dikurangi Aktiva Tetap dan Inventaris Bersih dapat menunjukkan semakin tinggi jaminan risiko Pembiayaan yang Diberikan. Juga semakin tinggi Jumlah Ekuitas dapat menunjukkan semakin tinggi jaminan risiko atas Jumlah Aktiva yang dimiliki bank.

Berdasarkan uraian di atas dan masih belum banyak penelitian tentang Perbankan syari'ah maka penelitian ini hendak menemukan jawaban apakah Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah di Surakarta sudah memiliki efisiensi kinerja. Oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah di Surakarta sudah memiliki efisiensi kinerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademik berupa wawasan pengetahuan tentang efisiensi kinerja perbankan terutama bank syari'ah di Surakarta dan juga manfaat praktis bagi masyarakat berupa pengetahuan tentang bank syari'ah dan keikutsertaan mereka dalam transaksi keuangan di bank syari'ah.

2. Metoda Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* berdasarkan kriteria yaitu BPRS yang ada di Surakarta, yang melaporkan publikasi laporan keuangan ke BI dan datanya ada mulai Desember tahun 2010 sampai Juni 2013 per triwulanan. Sampel penelitian ini adalah juga populasinya karena hasil samplingnya hanya diperoleh 3 BPRS di Surakarta yaitu BPRS Central Syari'ah Utama, BPRS Dana Mulia dan BPRS Dana Amanah.

Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan mencakup Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat, mempelajari serta mencatat arsip-arsip yang ada. Selain itu Metode Kepustakaan adalah metode yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku/literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, guna untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan ataupun yang sudah diteliti.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dari rasio keuangan untuk efisiensi kinerja bank dengan penyesuaian rasio dan data yang ada dari Ruddy Tri Santoso dan Endah Tri Lestari untuk menggunakan 15 rasio keuangan sehingga dapat mengetahui perkembangan efisiensi kinerja Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah di Surakarta dan membandingkan efisiensi kinerja Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) tertentu dengan industrinya.

3. Hasil Dan Pembahasan

Analisis penelitian di mulai dengan melihat perkembangan kinerja BPRS untuk tahun 2011 dan 2012. Penjelasan perkembangan kinerja setiap BPRS dan perkembangan kinerja BPRS secara umum ada di Tabel 1. Perkembangan kinerja BPRS Central Syari'ah Utama menunjukkan bahwa likuiditas bank yang baik, efisiensi aset bank yang tidak baik, profitabilitas bank yang baik dan *capital adequacy* bank yang tidak baik. Jadi bank tersebut tidak memiliki kinerja efisiensi aset dan *capital adequacy* yang baik namun mampu menghasilkan profitabilitas dan likuiditas yang baik. Perkembangan kinerja BPRS Dana Amanah menunjukkan bahwa likuiditas bank yang tidak baik, efisiensi aset yang baik, profitabilitas yang tidak baik dan *capital adequacy* yang baik. Jadi bank tersebut memiliki kinerja efisiensi bank dan memiliki *capital adequacy* yang baik namun tidak memiliki kinerja likuiditas dan profitabilitas yang baik. Perkembangan kinerja BPRS Dana Mulia menunjukkan kinerja likuiditas bank yang tidak baik, efisiensi aset bank yang cukup baik, profitabilitas bank tidak baik dan *capital adequacy* yang tidak baik. Jadi bank tersebut memiliki efisiensi aset yang cukup baik namun tidak memiliki likuiditas bank, profitabilitas bank dan *capital adequacy* yang baik.

Secara umum kinerja BPRS di Surakarta menunjukkan bahwa kinerja likuiditas bank yang

baik, efisiensi aset bank yang tidak baik, profitabilitas bank yang tidak baik dan *capital adequacy* bank yang tidak baik. Jadi BPRS di Surakarta tidak memiliki kinerja efisiensi aset, profitabilitas dan *capital adequacy* bank yang baik namun memiliki likuiditas bank yang baik.

Penelitian ini juga akan membandingkan kinerja BPRS di Surakarta dengan kinerja industri BPRSnya dengan menambah periode pengamatan dari Desember 2010 sampai Juni 2013 per triwulan. Hasil perbandingannya tercantum di Tabel 2. Kinerja BPRS Central Syariah dibandingkan dengan kinerja industrinya menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kinerja likuiditas bank yang baik, efisiensi aset bank yang tidak baik, profitabilitas bank yang tidak baik dan *capital adequacy* bank yang baik. Jadi bank tersebut tidak memiliki efisiensi aset dan profitabilitas bank yang baik namun memiliki likuiditas dan *capital adequacy* bank yang baik.

Sedangkan kinerja BPRS Dana Amanah dibandingkan dengan kinerja industrinya menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kinerja likuiditas bank yang baik, efisiensi aset bank yang cukup baik, profitabilitas bank yang tidak baik dan *capital adequacy* bank yang tidak baik. Jadi bank tersebut memiliki efisiensi aset bank yang cukup baik dan likuiditas bank yang baik namun memiliki profitabilitas dan *capital adequacy* bank yang tidak baik.

Kinerja BPRS Dana Mulia dibandingkan dengan kinerja industrinya menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kinerja likuiditas bank yang baik, efisiensi aset bank yang tidak baik, profitabilitas bank yang baik dan *capital adequacy* yang tidak baik. Jadi bank tersebut tidak memiliki efisiensi aset dan *capital adequacy* bank yang tidak baik namun memiliki likuiditas dan profitabilitas bank yang baik.

Secara umum kinerja BPRS di Surakarta dibandingkan dengan kinerja industrinya menunjukkan BPRS di Surakarta memiliki kinerja likuiditas bank yang baik, efisiensi aset bank yang tidak baik, profitabilitas bank yang baik dan *capital adequacy* bank yang tidak baik. Jadi kinerja BPRS di Surakarta tidak memiliki efisiensi aset dan *capital adequacy* bank yang baik namun memiliki likuiditas dan profitabilitas bank yang baik.

Dari analisis perkembangan BPRS di Surakarta dan kinerja BPRS dibandingkan dengan industrinya secara umum menunjukkan ada kesamaan bahwa kinerja BPRS di Surakarta tidak memiliki efisiensi aset dan *capital adequacy* bank yang baik namun memiliki likuiditas bank yang

baik sedangkan profitabilitas bank menunjukkan hasil berbeda, hasilnya tidak baik menurut perkembangan BPRS dan hasilnya baik menurut kinerja BPRS yang dibandingkan dengan kinerja industrinya.

Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa bank yang tidak memiliki kinerja yang efisien dapat dipengaruhi oleh efisiensi aset yang tidak baik dan *capital adequacy* yang tidak baik yang selanjutnya profitabilitasnya juga tidak baik, atau disebabkan oleh biaya operasional bank yang tinggi, jaminan atas pinjaman/pembiayaan yang diberikan rendah dan laba operasional yang rendah. Namun likuiditas BPRS di Surakarta menunjukkan kinerja yang baik yang berarti masih efisien jaminannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

4.Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Secara umum kinerja BPRS di Surakarta menunjukkan bahwa BPRS di Surakarta tidak memiliki kinerja efisiensi aset, profitabilitas dan *capital adequacy* bank yang baik namun memiliki likuiditas bank yang baik.
2. Secara umum kinerja BPRS di Surakarta dibandingkan dengan kinerja industrinya menunjukkan kinerja BPRS di Surakarta tidak memiliki efisiensi aset dan *capital adequacy* bank yang baik namun memiliki likuiditas dan profitabilitas bank yang baik.
3. BPRS di Surakarta memiliki kinerja bank yang tidak efisien yang dapat disebabkan oleh biaya operasional bank yang tinggi, jaminan atas pinjaman/pembiayaan yang diberikan rendah dan laba operasional yang rendah. Namun likuiditas BPRS di Surakarta menunjukkan kinerja yang baik yang berarti masih efisien jaminannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Saran-saran untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Diharapkan BPRS di Surakarta dapat memperbaiki biaya operasional bank yang tinggi, dapat meningkatkan jaminan atas pembiayaan yang diberikan dan dapat meningkatkan laba operasionalnya agar kinerjanya lebih efisien.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian atau menggunakan sampel yang berbeda untuk lebih mengetahui adanya kinerja bank yang efisien. Juga diharapkan menambah/menggunakan alat analisis selain rasio keuangan.

5. Persantunan

Penelitian ini tidak akan dapat dilakukan dan diselesaikan dengan baik tanpa melibatkan pihak-pihak yang lain. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah menyelenggarakan dan bersedia menerima laporan hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Andries, Alin Marius dan Capraru, Bogdan. 2013. Impact of Financial Liberalization on Banking Sectors Performance from Central and Eastern European Countries, , Maret vol.8 issue 3 e59686, Turki, www.plosone.org.
- Hidayat, Rahmat. 2012. Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*.
<http://jurnalekis.blogspot.com/2012/07/efisiensi-perbankan-syariah-di-indonesia.html#sthash.9WCOKiX1.dpuf>.
- Ismail, Mahadzir dan Rahim, Hasni Abdul. 2009. Impact of Merger on Efficiency and Productivity in Malaysian Commercial Banks. *International Journal and Economics Finance*, vol.1 number 2, www.ccsenet.org/journal.html.
- Lestari, Endah Tri. 2013. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada BMT Syariah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten. *Skripsi*. UMS, Surakarta.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 2002. **Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan**, Penerbit Djambatan, Jakarta
- Rudolf, Daniel Wesley. 2013. Perbankan Syariah Harus Didorong Lebih Efisien. Mei, 13.46. Metrotvnews.com.
- Santoso, Ruddy Tri. 2010. Mengukur Risiko Sistemik Sebuah Bank Melalui Rasio Tingkat Efisiensi Bank; Ditinjau Dari Sisi Internal Bank.
<http://ruddytri.blogspot.com/2010/05/mengukur-risiko-sistemik-sebuah-bank.html>
- Vardar, Gulin. 2013. Efficiency and Stock Performance Of Banks in Transition Countries: Is There A Relationship?. *International Journal Of Economics And Fianancial Issues*, vol.3 number 2, p.355-369, ISSN 2146-4138, www.ejournals.com.
- . 2012. Pertemuan Tahunan Perbankan: Menuju Pertumbuhan Berkesinambungan dan Inklusif, Tantangan di Tengah Gejolak Global. 23 Nov 2012.-.
- . 2012. Mendorong Efisiensi Perbankan. Maret 2012, 7:12.
<http://www.investor.co.id/home/mendorong-efisiensi-perbankan/32027>.

-zi-

BIOGRAFI PENULIS

Penulis adalah dosen di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia. Penulis mendapatkan gelar Magister Sains ilmu Manajemen, dari Universitas GadjahMada, Yogyakarta, Indonesia, pada tahun 2004. Fokus pengajaran dan penelitiannya adalah pada manajemen keuangan, pasar modal, sistem informasi manajemen dan manajemen produksi. Untuk informasi lebih lanjut, penulis dapat dihubungi melalui:
Zulfa.Irawati@ums.ac.id.

LAMPIRAN

Tabel 1 Kinerja Rata-Rata Rasio BPRS Central Syari'ah Utama, Dana Amanah dan dana Mulia

No.	Rasio	Central Syari'ah Utama		Dana Amanah		Dana Mulia	
		Perubahan	Kinerja	Perubahan	Kinerja	Perubahan	Kinerja
1	Liquidity Ratio:Cash Ratio	-0,1371	tdk baik	0,3434	baik	-0,0256	tdk baik
2	Liquidity Ratio :LDR	-0,5104	baik	0,8420	tdk baik	0,4121	tdk baik
3	Liquidity Ratio :Loanstoassets	-0,1575	baik	0,1208	tdk baik	0,0953	tdk baik
4	Assets Efficiency:BOPO	0,7466	tdk baik	-0,3873	baik	-0,0206	baik
5	Assets Efficiency:CadPinj/Pinj	2,4076	tdk baik	-0,1863	tdk baik	-0,3563	tdk baik
6	Assets Efficiency:CE 1	6,0673	baik	0,0614	baik	-0,5383	tdk baik
7	Assets Efficiency:CE 2	0,7612	tdk baik	-0,3844	baik	-0,0443	baik
8	Earning Profit:ROE	9,0807	baik	-0,9281	tdk baik	-5,1287	tdk baik
9	Earning Profit:ROA	6,0673	baik	-0,8912	tdk baik	-7,6747	tdk baik
10	Earning Profit:GPM	13,2143	baik	-0,9234	tdk baik	1,4929	baik
11	Capital Adequacy:Liablts/Equity	0,6715	tdk baik	-0,6777	baik	0,2381	tdk baik
12	Capt Adeqcy:(Eq+CadPiut)/Loans	-0,1371	tdk baik	0,0838	baik	-0,2579	tdk baik
13	Capital Adequacy:(Deposit/Eq)	1,5281	tdk baik	-0,6188	baik	-0,0107	baik
14	Cap Adeqcy:(Eq-FxdAst)/Loans	-0,1794	tdk baik	0,1024	baik	-0,2267	tdk baik
15	Capital Adequacy:Primary Ratio	-0,3265	tdk baik	0,2674	baik	0,4992	baik

Tabel 2 Kinerja Rata-Rata Rasio BPRS Dibandingkan dengan Rata-rata Rasio Industri BPRS di Surakarta

No	Rasio	CSU	DA	DM	Rata-rata	Kinerja			Kiner ja BPRS
		Rata- rata	Rata- rata	Rata- rata	Industri	CSU	DA	DM	
1	Liquidity Ratio: Cash Ratio	0,5110	0,3957	0,3341	0,4136	baik	tdk baik	tdk baik	tdk baik
2	Liquidity Ratio :LDR	1,6664	1,1384	1,2202	1,3417	tdk baik	baik	baik	baik
3	Liquidity Ratio :Loanstoassets	0,6470	0,6820	0,7612	0,6967	baik	baik	tdk baik	baik
4	Assets Efficiency: BOPO	1,9210	1,4193	0,8889	1,4097	tdk baik	tdk baik	baik	tdk baik
5	Assets Efficiency: CadPinj/Pinj	0,0211	0,0089	0,0147	0,0149	baik	tdk baik	tdk baik	tdk baik
6	Assets Efficiency:CE 1	-0,0201	0,0556	0,0076	0,0144	tdk baik	baik	tdk baik	tdk baik
7	Assets Efficiency:CE 2	1,9319	1,4240	0,9333	1,4297	tdk baik	baik	baik	baik
8	Earning Profit: ROE	-0,1397	-0,3741	0,0316	-0,1607	baik	tdk baik	baik	baik
9	Earning Profit: ROA	-0,0201	-0,0247	0,0029	-0,0140	tdk baik	tdk baik	baik	tdk baik
10	Earning Profit: GPM	-0,9319	-0,4188	0,0668	-0,4279	tdk baik	baik	baik	baik
11	Capital Adequacy: Liablts/Equity	5,1634	10,559 3	9,6708	8,4645	baik	tdk baik	tdk baik	tdk baik
12	Capt Adeqcy:	0,2882	0,1960	0,1423	0,2088	baik	tdk	tdk	tdk

	(Eq+CadPiut)/Loans						baik	baik	baik
13	Capital Adequacy: (Deposit/Eq)	2,8736	7,4469	6,9410	5,7538	baik	tdk	tdk	tdk
14	Cap Adeqcy: (Eq- FxdAst)/Loans	0,2283	0,2151	0,1104	0,1846	baik	baik	tdk	baik
15	Capital Adequacy: Primary Ratio	0,1739	0,1284	0,0784	0,1269	baik	baik	tdk	baik